

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN PENGETAHUAN KONSEP EKONOMI SISWA
PADA SMA HUTAMA DI PONDOK GEDE**

**WINDA MARYA LOYSA
8125067584**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL
COMMUNICATION WITH KNOWLEDGE THE CONCEPT
OF ECONOMY AT SMA HUTAMA PONDOK GEDE**

**WINDA MARYA LOYSA
8125067584**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**Study Program Of Economic Education
Concentration In Cooperative Economics Education
Departement Of Economic And Administration
Faculty Of Economic
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

WINDA MARYA LOYSA. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi pada SMA Utama di Pondok Gede.* Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa dan mengetahui seberapa erat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa pada SMA Utama di Pondok Gede. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung bulan September sampai November 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Utama Pondok Gede sebanyak 438 siswa, dan populasi terjangkaunya adalah siswa IPS kelas XI yang berjumlah 106 siswa. Sampel yang digunakan adalah 84 orang siswa dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana.

Data variabel Y (pengetahuan konsep ekonomi siswa) dan data variabel X (komunikasi interpersonal) merupakan data primer, instrument yang digunakan untuk variabel Y adalah berbentuk tes objektif dan untuk variabel X adalah berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrument variabel Y (pengetahuan konsep ekonomi siswa) sebesar 0,889, sedangkan hasil reliabilitas instrument variabel X (komunikasi interpersonal) sebesar 0,910. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$. Hasil uji normalitas lilifors menghasilkan $L_{hitung} = 0,077$ sedangkan L_{tabel} untuk $n = 84$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,097. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ variabel X dan Y berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji keberartian regresi menghasilkan $F_{hitung} (37,40) > F_{tabel} (3,91)$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Uji kelinieran regresi menghasilkan $F_{hitung} (1,38) < F_{tabel} (1,71)$ sehingga disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linear. Uji koefisiensi korelasi *product moment* menghasilkan $r_{hitung} = 0,560$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t, menghasilkan $t_{hitung} (6,12) > t_{tabel} (1, 67)$.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa. Dengan uji koefisien determinasi atau penentu diperoleh hasil 31,32% variabel pengetahuan konsep ekonomi (Y) ditentukan oleh komunikasi interpersonal (X).

ABSTRACT

WINDA MARYA LOYSA. *Correlation Between Interpersonal Communication With Knowledge the Concept of Economy at SMA Hutama Pondok Gede. Script. Jakarta : Economics Education Program, Economics and Cooperative Education Concentration, Economic Majors and the Administration, Faculty Of Economics, State University of Jakarta. 2012.*

This research aim to determine wheter are a connection between Interpersonal Communication With Knowledge the Concept of Economy and knowing how close correlation between Interpersonal Communication With Knowledge the Concept of Economy At SMA Hutama Pondok Gede. This Research was conducted for three month, starting from September to November 2011. Research method used by method survey with approach correlational. The population of this study are all students of SMA Hutama Pondok gede as much as 438 students, and the population reached from this research is that social students of XI as much as 106 students. Samples used as many as 84 social students of XI using simple random sampling technique.

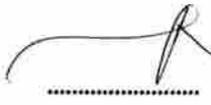
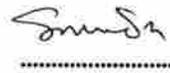
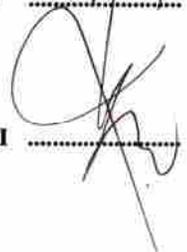
To encompass both the data variables of the study, the instruments used for the variable Y (Knowledge the Concept of Economy) is a form of objektif test and the variable X (Interpersonal Communication) is a form of questionnaire. Prior to use, test the validity of the constructs (constructs Validity) through the validation process is the calculation of correlation coefficient with total score item scores and test reliability with Cronbach alpha formula. Instrument reliability results of variable Y (Knowledge the Concept of Economy) equal to 0.889, while for X variables (Interpersonal Communication) at 0.910. Test requirements analysis is to find the regression equation obtained was $\hat{Y} = 0.44 + 0.194 X$. Results liliefors normality test = 0.077 while the yield $L_{hitung} < L_{tabel}$ for $n = 84$, at the level of significance ($\alpha = 0.05$) was 0.097. Because $L_{hitung} < L_{tabel}$ the variables X and Y have normal distribution. Hypothesis testing with regression significance test produces $F_{hitung} (37.40) > F_{table} (3.91)$ which means the regression equation significantly. Linearity test F_{hitung} of regression produces $(1.38) < F_{table} (1.71)$ thus concluded that the linear regression equation. Test of product moment correlation coefficient = 0.560 produces r_{hitung} . Furthermore, correlation coefficient significance test was done using t-test, resulting in $t_{hitung} (6.12) > t_{table} (1.67)$.

The results concluded that there is a positive correlation between Interpersonal Communication With Knowledge the Concept of Economy at SMA Hutama Pondok Gede. With a decisive test of the coefficient of determination or 31.32% variable results obtained by Knowledge the Concept of Economy (Y) is determined by the Interpersonal Communication (X).

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta**



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono SE, M.Pd</u> NIP. 1972 0715 200112 1 001	Ketua		3/2 '12
2. <u>Dicky Iranto SE, MSE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		2/2 '12
3. <u>Dra. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Penguji Ahli		3/2 '12
4. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Pembimbing I		6/2 '12
5. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP. 1977 0115 200501 1 001	Pembimbing II		6/2 '12

Tanggal Lulus : 27 Januari 2012

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana , baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012



Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Fokus sama apa yang ingin kita raih dalam hidup kita, bukan sama ketakutan kita"

"Hal mudah akan terasa sulit jika yg pertama dipikirkan adalah kata SULIT. Yakinlah bahwa kita memiliki kemampuan dan kekuatan." ☺

"Ketika hidup memberi kata TIDAK atas apa yg kita inginkan, percayalah, Tuhan selalu memberi kata YA atas apa yg kita butuhkan"

Dengan segenap cinta dan ketulusan hati
Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Abangku dan Adikku
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus karena atas berkat, anugerah, kemurahan, kekuatan serta kasih setia-Nyalah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi Siswa pada SMA Utama di Pondok Gede”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si sebagai Koordinator Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi serta selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bantuan bimbingan materi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Saparuddin, SE, M.Si, sebagai Kaprodi Pendidikan Ekonomi serta selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan bimbingan metodologi dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ari Saptono, SE.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
4. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi.
5. Seluruh Dosen FE UNJ yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Ibu Hj. Rusmianty, SE Kepala SMA Utama Pondok Gede yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada Penulis saat melakukan penelitian.
7. Bapak Sudarno selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan seluruh pihak SMA Utama Pondok Gede yang telah berkenan memberikan bantuan informasi, dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

8. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Utama Pondok Gede atas partisipasinya dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda T. Siringo-ringo dan Ibunda R. Manullang yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan biaya dan doa yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Abang dan Adik Penulis (Benny dan Friendly) yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis.
11. Sahabat-sahabat ku tersayang (Novi, Yohana, Melni, Lisna, Ka Fransiska dan Eduard Markus), kalian yang selalu memotivasi Penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. ☺.
12. Dan teman-teman Ekop NR angkatan 2006 (Sinta dan Ambar) yang selalu memotivasi penulis dan sama-sama berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini, serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil Penulisan ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi, khususnya di bidang pendidikan. Namun demikian, Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan Penelitian lanjutan bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan Penulisan yang sama. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tersebut di atas. Tuhan Yesus memberkati.

Jakarta, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan penelitian	7
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS	
KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN	
HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Hakikat Pengetahuan Konsep Ekonomi	8
2. Hakikat Komunikasi Interpersonal	15
B. Kerangka Berpikir	26
C. Perumusan Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Penelitian	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	
	1. Tempat Penelitian	29
	2. Waktu Penelitian	29
C.	Metode Penelitian	30
D.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	30
E.	Instrumen Penelitian	31
	1. Pengetahuan Konsep Ekonomi	
	a. Definisi Konseptual	31
	b. Definisi Operasional	32
	c. Kisi-kisi Instrumen	32
	d. Validasi Instrumen	34
	2. Komunikasi Interpersonal	
	a. Definisi Konseptual	36
	b. Definisi Operasional	36
	c. Kisi-kisi Instrumen	36
	d. Validasi Instrumen	38
F.	Konstelasi Hubungan Antar Variabel	40
G.	Tekhnik Analisis Data	
	1. Persamaan Regresi	41
	2. Uji Persyaratan Analisis	41
	3. Uji Hipotesis	
	a. Uji Keberartian Regresi	42
	b. Uji Linearitas Regresi	43
	c. Koefisien Korelasi	44
	d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	44
	e. Perhitungan Koefisien Determinasi	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	
	1. Data Pengetahuan Konsep Ekonomi	46
	2. Data Komunikasi Interpersonal	50
	B. Analisis Data	
	1. Mencari Persamaan Regresi	53
	2. Uji Persyaratan Analisis	
	a. Perhitungan Normalitas	54
	3. Uji Hipotesis Penelitian	
	a. Uji Keberartian Koefisien Regresi	55
	b. Uji Linearitas Regresi	55
	c. Perhitungan Koefisien Korelasi	57
	d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t) ..	57
	e. Perhitungan Koefisien Determinasi	59
	C. Interpretasi Hasil Penelitian	59
	D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	63
	B. Implikasi	63
	C. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
II.1	Standar Kompetensi kelulusan	14
III.1	Tekhnik Pengambilan Sampel	31
III.2	Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Konsep Ekonomi	33
III.3	Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal	37
III.4	Skala Penilaian Komunikasi Interpersonal	38
III.5	Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana	43
IV.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Konsep Ekonomi	47
IV.2	Indikator yang Berpengaruh dalam	49
IV.3	Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal.....	50
IV.4	Indikator yang Berpengaruh dalam Komunikasi Interpersonal	52
IV.5	ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Komunikasi Interpersonal (X) dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi (Y)	56
IV.6	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Regresi Komunikasi Interpersonal (X) dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi (Y)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
IV.1 Grafik Histogram Pengetahuan Konsep Ekonomi	48
IV.2 Grafik Histogram Komunikasi Interpersonal	51
IV.3 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Variabel X	69
Lampiran 2 Instrumen Final Variabel X.....	72
Lampiran 3 Instrumen Uji Coba Variabel Y	74
Lampiran 4 Instrumen Final Variabel Y	79
Lampiran 5 Uji Coba Variabel X	84
Lampiran 6 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X	85
Lampiran 7 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X	86
Lampiran 8 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X	87
Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X	88
Lampiran 10 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	89
Lampiran 11 Uji Coba Variabel Y	90
Lampiran 12 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y	91
Lampiran 13 Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel Y ...	92
Lampiran 14 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y	93
Lampiran 15 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel Y	94
Lampiran 16 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	95
Lampiran 17 Data Penelitian Variabel X	96
Lampiran 18 Data Penelitian Variabel Y	98
Lampiran 19 Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y	100
Lampiran 20 Proses Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas dan Panjang Kelas Variabel X	102
Lampiran 21 Grafik Histogram Variabel X	103
Lampiran 22 Proses Menentukan Rentang Kelas, Banyak Kelas dan Panjang Kelas Variabel Y	104
Lampiran 23 Grafik Histogram Variabel Y	105
Lampiran 24 Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Variabel X dan Y	106
Lampiran 25 Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Variabel X dan Y	108
Lampiran 26 Data Berpasangan Variabel X dan Y	109
Lampiran 27 Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi Linier	111

Lampiran 28	Tabel Perhitungan Persamaan Regresi	112
Lampiran 29	Grafik Persamaan Regresi	114
Lampiran 30	Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Persamaan Regresi	111
Lampiran 31	Perhitungan Rata-rata, Varians, Simpangan Baku Persamaan Regresi	115
Lampiran 32	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors	118
Lampiran 33	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X dengan Uji Liliefors	120
Lampiran 34	Perhitungan Jumlah Kuadrat Galat	121
Lampiran 35	Uji Keberartian Regresi	123
Lampiran 36	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	125
Lampiran 37	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	126
Lampiran 38	Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	127
Lampiran 39	Perhitungan Uji Signifikansi (Uji-t)	128
Lampiran 40	Perhitungan Koefisien Determinasi	129
Lampiran 41	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel X ..	130
Lampiran 42	Perhitungan Sub Indikator yang Dominan Variabel Y	131
Lampiran 43	Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu ...	132
Lampiran 44	Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i>	133
Lampiran 45	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	134
Lampiran 46	Daftar Nilai Presentil untuk Distribusi F	135
Lampiran 47	Nilai Presentil untuk Distribusi t	139
Lampiran 48	Tabel Kurva Normal Persentase	140
Lampiran 49	Permohonan Izin Observasi	141
Lampiran 50	Permohonan Izin Penelitian	142
Lampiran 51	Surat Keterangan Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dari suatu negara yang harus didahulukan dan merupakan skala prioritas yang juga wajib diagendakan dan diawasi pemerintah dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia pilihan yang memiliki kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu menentukan berkembang tidaknya suatu negara dan merupakan tanggung jawab dari seluruh warga negara. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan serta kesempatan dalam mengikuti pendidikan dan mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Profesionalisme dalam dunia pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tidak dapat diabaikan. Selain tuntutan tersebut, masyarakat pun menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang tepat, cepat dan akurat, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan

dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu IPS yang berperan sangat esensial dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran ekonomi secara tuntas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi yang tercantum dalam kurikulum, yaitu agar siswa memahami atau menguasai penerapan pengetahuan konsep ekonomi dan saling keterkaitannya serta mampu menerapkan berbagai konsep ekonomi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah.

Pada SMA Utama Pondok Gede rata-rata ujian nasional untuk mata pelajaran B. Indonesia mencapai 7,55, B. Inggris 7,88, Matematika 7,7 dan Ekonomi 7,37, Sosial 8, 34 dan Geografi 7, 81.¹ Berdasarkan data hasil ujian nasional secara keseluruhan, ekonomi merupakan mata pelajaran dengan nilai terendah. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang lebih sulit dibandingkan dengan kedua mata pelajaran lain yang turut diujikan dalam ujian nasional. Untuk mencapai nilai pelajaran ekonomi menjadi lebih baik, maka pengajaran ekonomi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Keberhasilan pengajaran ekonomi ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran,

¹ Laporan hasil sekolah, Ujian Nasional SMA 2011

makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Karena tujuan utama dari proses belajar adalah tercapainya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dari hasil belajar tersebut akan tercipta manusia-manusia yang bertanggung jawab dan berdisiplin adalah memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan penjabaran tujuan pengajaran yang tersebut dalam GBPP.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang siswa dalam meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi, diantaranya pengalaman, lingkungan, tingkat pendidikan, IQ dan komunikasi.

Dalam meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Lingkungan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya

interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini terlihat dari seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit mencerna istilah-istilah yang tidak umum, dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi, karena seseorang yang berpendidikan rendah tentu wawasan dan pengetahuannya kurang.

IQ (*Intelegency Quation*) merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. semakin tinggi IQ seseorang maka orang tersebut akan semakin cerdas. Dan sini dapat kita ketahui bahwa IQ seseorang itu bisa menentukan besarnya pengetahuan yang diperolehnya, karena orang yang memiliki IQ tinggi kemampuan untuk menyerap ilmu pengetahuannya juga bagus.

Komunikasi mempengaruhi pengetahuan karena seseorang yang memiliki komunikasi yang baik mampu meningkatkan pengetahuan lebih luas. Selain itu melalui komunikasi, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya sehingga mampu mengikuti kegiatan belajar yang aktif di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan belajar Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswanya agar mencapai tingkat pengetahuan yang luas.

Guru dan segala keberadaannya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Artinya adalah bahwa dalam proses belajar mengajar,

guru dituntut sedemikian rupa untuk membangun interaksi dengan siswa guna menyampaikan pesan ajar. Sebab interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa merupakan mata rantai yang menghubungkan guru sebagai penyampai pesan ajar dengan siswa sebagai penerima pesan yang berupa pengetahuan. Dalam hal ini, dalam interaksinya dengan siswa dalam pertemuan di kelas, guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan dan antar sesama siswa. Bentuk komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh guru pada dasarnya adalah berupa upaya pengiriman pesan atau berita yang berupa materi pelajaran sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Namun saat ini guru kurang memahami kebutuhan belajar siswa. Salah satunya adalah komunikasi interpersonal guru terhadap siswa sebagai objek belajar kurang efektif, sehingga siswa merasa tidak tertarik dengan keberadaan guru dan materi yang diembannya. Akibatnya, pengetahuan yang dicapai tidak optimal. Diduga rendahnya pengetahuan siswa juga karena disebabkan oleh komunikasi interpersonal guru yang kurang efektif terhadap siswa, seperti: cara menjelaskan materi dan cara memberikan tugas pelajaran ekonomi kepada siswa, serta kemampuan guru bersosialisasi dengan siswa yang kurang. Akibatnya, siswa merasa tidak terdorong untuk mengikuti sepenuhnya pembelajaran ekonomi karena kurangnya ketertarikan dengan keberadaan guru. Maka, sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang baik perlu dan memang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru. Hal itu akan dapat menunjang terlaksana peranannya sebagai guru dengan sebaik-baiknya terutama sebagai

komunikator, karena pencapaian pengetahuan siswa tidak akan meningkat apabila komunikasi interpersonal antara guru dan siswanya tidak terjalin dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan konsep ekonomi?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan dengan pengetahuan konsep ekonomi?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan konsep ekonomi?
4. Apakah terdapat hubungan antara IQ dengan pengetahuan konsep ekonomi?
5. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi dengan pengetahuan konsep ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah di identifikasikan masalah sebelumnya dan karena keterbatasan penelitian dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang mempengaruhi pengetahuan siswa, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada masalah Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi Siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara komunikasi

interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa SMU Utama Pondok Gede?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan wawasan berpikir dan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan baru yang tidak diperoleh selama kuliah.
 - c. Terkait dengan pengembangan ilmu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai hubungan antara pengetahuan konsep ekonomi dengan komunikasi interpersonal siswa pada SMA Utama di Pondok Gede.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya mengenai masalah konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa.
 - b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai masalah tingkat pengetahuan konsep ekonomi dengan komunikasi interpersonal siswa.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam penulisan selanjutnya.
 - d. Sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Pengetahuan tentang Konsep Ekonomi

a. Pengetahuan

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang di ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk di dalamnya ilmu. Pengetahuan diperoleh manusia bersumber dari pengalaman hidupnya dan interaksi sesama manusia serta perubahan-perubahan yang terjadi dengan alam lingkungannya.

Dari berbagai pengalaman manusia akhirnya memperoleh gambaran dalam pikiran yang disebut pengetahuan. Atau dengan kata lain pengetahuan berpangkal pada pikiran atau kemampuan berpikir manusia. Menurut Soekanto pengetahuan adalah “kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya dan berbeda sekali dengan kepercayaan tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru.”²

Pengetahuan mempunyai ciri khusus yaitu “tentang apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*).”³ Dengan adanya ketiga ciri ini dapat di bedakan berbagai jenis pemikiran manusia yang ada di masyarakat.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 5

³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah pengantar populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), h. 119

Pengetahuan merupakan salah satu sumber penting bagi pembentukan perilaku melalui proses belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Belajar memiliki ranah-ranah yang disebut dengan ranah belajar (*learning domain*). Menurut Bloom bahwa ranah belajar adalah hasil klasifikasi suatu taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri atas: “(1) ranah belajar kognitif, (2) ranah belajar afektif, dan (3) ranah belajar psikomotor.”⁴ Ranah belajar kognitif adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual. Ranah belajar afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Dan ranah belajar psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.

Pada dasarnya pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar. Kegiatan belajar memungkinkan orang memperoleh berbagai kognisi atau Pengertian, kecakapan, keterampilan serta sikap dan perilaku. Pengetahuan dan budaya diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar oleh setiap anggota masyarakat tidak lepas dari pengaruh kebudayaannya dan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.⁵

⁴ B.S Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1, Cognitive domain* (New York: David McKay Company Inc, 1966), h. 7

⁵ Bell Gredler M.E, *Belajar dan membelajarkan, Terjemahan Munandir* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 212

Manusia mencari pengetahuan dengan harapan bahwa pengetahuan tersebut dapat berguna bagi dirinya untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Pollock seperti dikutip oleh Sjamuri membagi wilayah pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan persepsi (*a posteriori*) merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia dengan cara mengadakan kontak langsung dengan alam melalui alat-alat indranya; (2) pengetahuan a priori merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia tanpa mengadakan kontak langsung dengan alam atau pengetahuan tanpa dasar pengalaman tetapi didasarkan pada penalaran manusia semata-mata; (3) pengetahuan moral merupakan pengetahuan yang didasarkan atas ketentuan-ketentuan moral; (4) pengetahuan ingatan merupakan suatu bagian yang amat penting dalam proses penalaran; (5) pengetahuan induksi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan. Hasil pengamatan tersebut dengan bantuan statistik dapat disimpulkan sehingga bahan yang terpecah dapat dipahami dalam satu pengertian yang utuh.⁶

Sehubungan dengan pendapat di atas, Suriasumantri mengemukakan bahwa "pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan pada hakikatnya merupakan produk kegiatan berpikir, artinya pengetahuan yang diwujudkan dalam pikiran manusia merupakan hasil kegiatan berpikir tentang informasi yang diterima."⁷

⁶ Sjamuri S.A, *Pengantar Teori Pengetahuan* (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1989), h. 16-17

⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Tentang hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar redaksi Ilmu dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia), h. 78

Tingkat pengetahuan di dalam ranah kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu:

- a. Mengenal
- b. pemahaman
- c. aplikasi
- d. analisis
- e. sintesis
- f. evaluasi⁸

Objek dari penelitian ini adalah siswa SMU, maka yang dikaji dalam bidang kognitif terbatas pada kategori awal yakni mengenai ingatan dan pemahaman tentang konsep ekonomi. Pengetahuan konsep ekonomi yang dimiliki oleh siswa SMU diperoleh dari kegiatan belajar yang diperolehnya selama sekolah ditambah hasil dari membaca buku-buku panduan belajar ekonomi.

b. Konsep Ekonomi

Menurut WS. Winkel seperti dikutip oleh Rochayati, konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang memiliki ciri-ciri yang sama.⁹

Jadi konsep adalah suatu pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang sama. Selain itu, konsep juga di artikan sebagai suatu abstraksi mengenai suatu kelompok benda atau stimuli yang mempunyai persamaan karakteristik.¹⁰ Konsep memiliki berbagai tingkatan dan hal yang membedakan tingkatan suatu konsep dengan konsep lainnya adalah derajat abstraksi yang dimiliki konsep tersebut.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 117

⁹ Umi Nur Rochayati, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: FPIPS IKIP Jakarta, 1984) h. 41

¹⁰ Hamid Hasan, *Arti Konsep Dasar dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Karunika, 1986), h. 30

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu dari 3 mata pelajaran yang diujikan pada tes standar kelulusan siswa SMA/MA dalam ujian nasional. Menurut Prof. PA. Samuelson penerima nobel dalam bidang ilmu ekonomi tahun 1970, dalam bukunya yang berjudul *Economics*, ia mengemukakan definisi ilmu ekonomi, yaitu:

”Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang perilaku individu dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa yang akan datang kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.”¹¹

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam suatu disiplin ilmu, ekonomi merupakan bagian dari pengetahuan sosial yang objeknya adalah manusia atau masyarakat, yaitu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran. Menurut Manulang ”Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam mencapai kemakmuran.”¹²

Sedangkan menurut Sadono:

”Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dengan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan masa yang akan datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.”¹³

¹¹ Maksum Habibi, *Ekonomi untuk SMU kelas I*, (Jakarta: PT. Piranti Darma Kalotama, 2002), h. 24

¹² M. Manulang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h. 14

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 10

Berdasarkan pengertian tersebut, maka segala upaya yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya disebut dengan ilmu ekonomi. Dalam mempelajari ilmu ekonomi, kita tidak akan lepas dari konsep ekonomi. Konsep ekonomi pada hakikatnya adalah hal yang mendasari pemahaman seseorang tentang ekonomi dan pengambilan keputusan yang beralasan.

Menurut Philips, ada 6 (enam) konsep ekonomi yang mendasar yaitu:

1. Kelangkaan
2. Biaya kesempatan
3. Produktivitas
4. Sistem Ekonomi
5. Lembaga Ekonomi
6. Pertukaran, uang dan ketergantungan¹⁴

Ke-enam konsep ekonomi tersebut dijabarkan dalam materi pelajaran siswa SMU yang terbagi di setiap tingkatnya. Pada ujian nasional bentuk tes ekonomi tingkat SMA berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda (PG) sebanyak 40 soal dengan alokasi waktu 120 menit. Standar kompetensi lulusan yang dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:¹⁵

¹⁴ Umi Nur Rochyati, *“Pemahaman Konsep Dasar Ilmu Ekonomi untuk Tujuan Pendidikan Ekonomi” Hasil Penelitian* (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, Juli 1991), h. 28

¹⁵ Tim Litbang Depdiknas, *Panduan Materi Ujian Nasional SMA* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010)

Tabel II.1
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Standar Kompetensi Lulusan	Ruang Lingkup Materi
Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen, permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan kelangkaan, masalah pokok ekonomi, serta bagaimana cara mengatasinya yang dilakukan oleh konsumen dan produsen mengacu pada sistem ekonomi - Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta menentukan harga keseimbangan dengan tabel, grafik, dan perhitungan matematika - Mendeskripsikan pasar barang dan pasar sumber (<i>input</i>)
Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional (PN), inflasi, konsumsi, investasi, uang dan perbankan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan konsep tentang PDB, PDB harga berlaku, PDB harga konstant, Pendapatan Nasional, inflasi serta fungsi konsumsi dan tabungan - Mendeskripsikan uang, bank, dan kebijakan pemerintah di bidang moneter
Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, APBN dan APBD, perekonomian terbuka, mengenal pasar modal.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan ketenagakerjaan, pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi serta indikatornya - Mendeskripsikan APBN dan APBD, dan kebijakan fiskal pemerintah serta sumber-sumber pembiayaannya - Mendeskripsikan perdagangan internasional, valuta asing, dan pasar modal

Dari pengertian pengetahuan ekonomi dan ruang lingkungnya, maka dibutuhkan pemahaman, pengetahuan, pengamatan dan ketelitian untuk dapat menguasai pelajaran ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konsep ekonomi siswa adalah pemahaman seorang siswa atas mata pelajaran ekonomi yang didasarkan pada indikator mengenal, pemahaman dan aplikasi terhadap materi-materi

pelajaran ekonomi berdasarkan standar kompetensi tentang permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen, permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar. Kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional (PN), inflasi, konsumsi, investasi, uang dan perbankan. Kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, APBN dan APBD, perekonomian terbuka, mengenal pasar modal.

2. Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial, seorang individu dalam menjalani kehidupannya pasti akan berhubungan dengan individu lain. Sarana terbaik untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lain adalah komunikasi. Hal ini karena komunikasi merupakan sarana vital untuk dapat mengerti diri sendiri dan mengerti orang lain. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin yaitu *communis* yang artinya membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata *communion* yang artinya membagi. Jadi apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan.

Effendy menyebutkan bahwa "komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan."¹⁶ Dari definisi ini komunikasi dianggap sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan dari komunikator kepada komunikan. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dibenaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan dan lain-lain yang timbul dari lubuk hati. Informasi, pesan yang disampaikan tentu harus dapat dimengerti oleh komunikator maupun komunikan sehingga jelas maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan tentunya pikiran-pikiran dari komunikator dapat dipahami, sehingga komunikan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan harapan komunikan.

Seiler dikutip oleh Muhammad mengemukakan bahwa "komunikasi adalah proses dengan dimana simbol verbal dan non verbal dikirim, diterima dan diberi arti."¹⁷ Sedangkan Rogers dan Kinckaid dalam buku Cangara menjelaskan bahwa "Komunikasi adalah satu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam."¹⁸

Dari beberapa Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan baik verbal maupun non verbal antara si pengirim dan si penerima dengan tujuan mengubah tingkah laku. Pengirim dan penerima pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi. Proses

¹⁶ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi, teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.4

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.18

komunikasi berupa proses timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi.

Effendy mengemukakan bahwa tujuan komunikasi ada empat yaitu:

1. Mengubah Sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah Opini, Pendapat, Pandangan (*to change opinion*)
3. Mengubah Perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah Sosial (*to change the society*)¹⁹

Maka komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dapat mengubah perilaku seseorang melalui penyampaian pesan, gagasan, perasaan dan lain sebagainya. Selanjutnya Supraktiknya menegaskan bahwa komunikasi yang efektif adalah ”apabila penerima menginterpretasikan pesan yang di terimanya sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim”²⁰. Jadi jelas bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses apabila tujuan yang hendak dicapai berhasil mengubah pandangan atau perilaku maka terjadilah komunikasi yang efektif. Komunikasi hanya dapat terjadi jika seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya proses komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh komponen atau elemen komunikasi yaitu :

1. Sumber komunikasi
2. Pengkodean
3. Pesan
4. Saluran
5. Pengkodean
6. Penerimaan
7. Umpan balik²¹

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia sebagian besar berlangsung pada tingkatan komunikasi interpersonal. Seperti yang dikemukakan Ruesch dan Bateson dalam little John yang dikutip dari Alo Liliweri bahwa “tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi interpersonal.”²²

¹⁹ Onong Uchajana Effendy, *Op.cit.*, h.8

²⁰ A. Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis* (Jakarta: Kanisius, 1995), h. 34

²¹ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2003), h.6

²² Alo Liliweri, *komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), h. 13

Selanjutnya pratikto mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan “komunikasi antara seseorang dengan orang lain yang memungkinkan adanya hubungan yang bebas antara keduanya dan pada umumnya bersifat akrab terbuka dan dapat memantapkan suatu pengertian tentang suatu hal antara seseorang dengan orang lain.”²³ Dari kedua definisi tersebut komunikasi yang terjadi pada manusia sebagian besar kehidupan manusia berlangsung secara tatap muka. Komunikasi interpersonal yang terjalin secara tatap muka akan lebih terjalin keakraban dan kehangatan yang terlihat secara langsung keseriusan diantara kedua belah pihak.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka. Arni Muhammad mendefinisikan bahwa: “Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.”²⁴ Jadi komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh minimal dua orang dan dapat langsung diketahui tanggapannya. Proses pertukaran pada komunikasi interpersonal disebut proses transaksional.

Menurut Sasa Djuarsa menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.”²⁵ Jadi komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan secara tatap muka yang kemudian langsung diketahui balikkannya.

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi langsung dan biasanya dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih sehingga dapat langsung diketahui balikkannya. Dalam situasi, komunikasi interpersonal tidak mungkin diganti dalam situasi komunikasi lainnya, walaupun itu menggunakan media yang bagaimanapun canggihnya, seperti telepon.

²³ Riyono Pratikto. *Komunikasi Sosial* (Bandung: Remaja Karya, 1990), h.20

²⁴ Arni Muhammad, *Op.Cit*, h.159

²⁵ Sasa Djuarsa sendjaja, *pengantar Komunikasi* (Jakarta : UT, 1993), h.105

Kemudian lebih lanjut Devito dalam bukunya *Human Communication* yang dikutip oleh Yan-Yan Cahyana bahwa komunikasi interpersonal dapat dilihat dari 3 (tiga) perspektif yaitu:

1. Perspektif Konvensional
Komunikasi interpersonal berdasarkan pada unsur-unsur atau komponennya yang merupakan proses pengiriman atau penerimaan pesan diantara 2 (dua) orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai aspek dengan berbagai efek dan umpan balik.
2. Perspektif relasional
Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi antara 2 (dua) orang memiliki hubungan yang jelas diantara mereka.
3. Perspektif pengembangan
Komunikasi interpersonal suatu proses yang berkembang yaitu dari komunikasi yang bersifat imperasional meningkat menjadi komunikasi yang sangat pribadi atau intim.²⁶

Dari ketiga perspektif diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara 2 (dua) orang atau lebih yang memiliki hubungan jelas dengan umpan balik. Komunikasi interpersonal dipandang sebagai suatu proses, hal ini karena komunikasi interpersonal merupakan suatu rangkaian tindakan kejadian yang terjadi secara terus menerus dengan kata lain tidak statis melainkan bersifat dinamis. Segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu berubah-ubah. Dalam komunikasi interpersonal terjadi hubungan jelas (diadik), dimana hubungan yang terjadi hubungan yang intim dan sangat pribadi. Sedangkan hubungan yang jelas disini yaitu hubungan antara dua orang yang berinteraksi sebagai contoh seorang anak laki-laki dengan ayahnya, sepasang remaja yang sedang pacaran dan lain-lain.

Umpan balik merupakan salah satu elemen dalam komunikasi interpersonal dan memainkan peranan yang sangat penting. Menurut Djuarsa dalam buku *Pengantar Komunikasi* mengemukakan bahwa:

²⁶ Yan-Yan Cahyana dan Bagong Suyanto, *kajian Komunikasi dan seluk Beluknya* (Surabaya: Airlangga Univ.Press), .196-200

“umpan balik ada dua yaitu umpan balik secara verbal (dengan pertanyaan atau jawaban dalam kaitannya dengan apa yang dibicarakan) umpan balik non-verbal (dengan anggukan, senyuman atau jawaban yang berkaitan dengan apa yang dibicarakan).”²⁷

Umpan balik menunjukkan suatu pesan berhasil didengar, dilihat maupun dimengerti. Seperti yang dikemukakan oleh Supratiknya bahwa “tujuan umpan balik adalah memberikan informasi konstruktif untuk menolong kita menyadari bagaimana perilaku kita dipersepsikan oleh orang lain dan mempengaruhinya.”²⁸

Untuk itu sangat diperhatikan umpan balik jangan sampai menyerang. Sehingga dari beberapa pengertian diatas secara komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara tatap muka, dengan komunikasi tatap muka kita dapat langsung mengetahui tanggapan langsung (umpan balik) dari komunikan baik itu dari ucapannya maupun dari mimik muka.

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki fungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Redding mengklasifikasikan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Interaksi intim
- b. Percakapan sosial
- c. Interogasi atau pemeriksaan
- d. Wawancara²⁹

Interaksi intim termasuk diantaranya komunikasi dengan teman baik, anggota keluarga dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit bicara dan biasanya tidak secara mendalam. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang

²⁷ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Op.cit.*, h.106

²⁸ A. Supratiknya. *Op.Cit.*, h.21

²⁹ Arni Muhammad, *Op.Cit.*, h.159

meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain. Sedangkan wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal yang berupa tanya jawab.

Adapun karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito yang dikutip oleh Sasa Djuarsa dalam buku pengantar Komunikasi sebagai berikut:

1. Keterbukaan: adanya kemampuan untuk membuka diri, mengatakan tentang dirinya sendiri yang semula disembunyikan.
2. Empati: suatu perasaan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan: Situasi yang mendukung akan mengurangi tekanan atau ketakutan dalam berkomunikasi.
4. Rasa positif: Jika seseorang merasa positif, maka ia akan berkomunikasi secara positif.
5. Kesamaan: harus ada keseimbangan antara berbicara dan mendengar, sehingga komunikasi dapat efektif dan lancar.³⁰

Apabila kita terbuka terhadap orang-orang yang berinteraksi dengan kita maka akan tercapai komunikasi yang efektif tetapi bukan berarti kita harus menceritakan semua latar belakang kehidupan kita. Dengan keterbukaan maka orang lain akan mengetahui gagasan, pendapat dan pikiran kita dan tentunya dengan keterbukaan kita akan mengetahui tanggapan orang lain terhadap gagasan kita. Dengan empati seseorang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan oleh orang lain, tentunya hal ini akan sangat memperlancar komunikasi. Selain itu dukungan maka seseorang dapat berkomunikasi baik. Perilaku positif terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap berbagai situasi komunikasi akan meningkatkan komunikasi, hal ini berkaitan dengan adanya kesamaan, baik itu nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang

³⁰ Alo Liliweri, *komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), h. 13

sama, Seperti yang dikemukakan Jalaludin komunikasi akan lebih baik jika dilandasi oleh beberapa faktor seperti:

1. Sikap percaya
2. Sikap suportif
3. Sikap terbuka³¹

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan, kita perlu bersikap terbuka. Kita perlu juga memiliki sikap percaya, dimana dengan sikap percaya akan meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan pesan. Sikap suportif yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Kurang efektifnya komunikasi dikarenakan gagalnya masing-masing individu untuk saling memahami. Adapun faktor-faktor yang dapat menggagalkan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Sumber hambatan yang bersifat emosional, sosial dan kultur.
2. Sering kita mendengar dengan maksud sadar maupun tidak sadar.
3. Sering gagal menangkap maksud konotatif dibalik ucapannya.
4. Kesalahpahaman dalam komunikasi.³²

Dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam komunikasi terjadi karena adanya perbedaan atau kesenjangan antara pesan yang dimaksud oleh pengirim dengan yang diduga oleh penerima pesan.

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi sebagai berikut:

³¹ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.129

³² A. Supraktiknya, *Op.Cit.*, h. 34-35

1. Mengetahui dunia luar
2. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
3. Mengubah sikap dan perilaku
4. Bermain dan mencari hiburan
5. Menemukan diri sendiri³³

Dengan komunikasi interpersonal, kita dapat memahami orang lain, lingkungan kita dengan baik. Komunikasi berfungsi sebagai saluran yang efisien untuk mentransfer pengetahuan.³⁴ Banyak informasi yang kita miliki berasal dari interaksi interpersonal. Tujuan berikutnya yaitu menciptakan dan memelihara hubungan jadi bermakna, manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak ingin hidup sendirian tetapi ingin disayang dan disukai oleh orang lain. Komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu komunikasi interpersonal juga bertujuan mengubah sikap dan perilaku, yaitu seseorang memilih cara tertentu yang kita inginkan.

Didalam proses pembelajaran pesan ini berupa materi pelajaran yang akan disampaikan oleh seorang komunikator atau guru.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang guru dapat mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa. Pembelajaran terjadi dan pengetahuan diciptakan melalui percakapan dan komunikasi antar manusia.³⁵

Dengan memiliki komunikasi yang baik maka akan mudah pengetahuan tersebut dipahami oleh siswa, menurut Onong komunikasi memiliki beberapa efek yaitu:

³³ Arni Muhammad, *Op.Cit.*, h. 165-167

³⁴ Carlie PR, 2004, Transferring, translating and transforming: An intergratif framework for managing knowledge across boundaries. *Organization Science* , 15(5), p. 555-568

³⁵ Easterby-Smith, M., Crossan, M., & Nicolini, D. Organizational learning: Debates past, present and future. *Journal of Management Studies*, 37(6) 2000, p. 783-796

1. Efek kognitif, yaitu efek yang berkaitan dengan nalar, pikiran atau rasio, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
2. Efek afektif, yaitu efek yang berhubungan dengan perasaan misalnya sedih dan gembira.
3. Efek konatif, yaitu efek yang menimbulkan itikad untuk berperilaku atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.³⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sasa Djuarsa, bahwa akibat komunikasi dapat mencakup tiga aspek:

1. Aspek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan misalnya menjadi sadar atau ingat, menjadi tahu atau kenal.
2. Aspek afektif, yaitu menyangkut sifat atau perasaan atau emosional misal sikap setuju atau tidak setuju.
3. Aspek konatif, yaitu menyangkut perilaku atau tindakan, misalnya berbuat sesuatu tidak seperti apa yang disarankan menantang.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi turut menentukan manusia memperoleh pengetahuan.

Selain itu Rusyati mengatakan bahwa "Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang benar melalui komunikasi."³⁸

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dan menunjang dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya komunikasi kita akan mudah mendapat informasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Peranan komunikasi dalam penyampaian informasi dinilai sangat penting terutama guna meningkatkan kualitas pengetahuan manusia.

Melalui komunikasi dapat dicermati konsep berpikir setiap peradaban baik itu kebijakan politik, budaya, tingkat teknologi dan juga konsep ekonomi yang menyertainya

³⁶ Onong Uchjana Efendi, Op.Cit, h. 7

³⁷ Sasa Djuarsa. *Pengantar Komunikasi, Modul Universitas Terbuka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 47

³⁸ Rusyati, Y. Pengaruh Komunikasi terhadap perilaku kepala keluarga dalam pencegahan malaria. (*Jurnal Epidemiology Nasional*, Vol. 3) h. 19-22

Seperti yang dikemukakan oleh Azwar bahwa "efek suatu komunikasi tertentu berupa perubahan pengetahuan dan sikap akan bergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami dan diterima."³⁹

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan seseorang, Johnson yang dikutip kembali oleh Supraktiknya dalam bukunya komunikasi Antarpribadi menunjukkan peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial.
2. Identitas diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
3. Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan yang kita miliki tentang dunia luar.
4. Kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi.⁴⁰

Jadi melalui komunikasi, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan intelektual dan sosial di dalam kehidupannya.

Dari berbagai pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara pribadi diantara dua orang atau lebih yang dapat langsung diketahui balikkannya, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

³⁹ Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Cetakan VII.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003). h. 48

⁴⁰ A. Supraktiknya, *Op.Cit.*, h. 9-10

B. Kerangka Berpikir

Tujuan akhir dari belajar adalah dapat merubah dengan baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Bentuk dari itu semua adalah terciptanya manusia yang berdisiplin dan bertanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam sikap seorang siswa sehari.

Pengetahuan diperoleh manusia bersumber dari pengalaman hidupnya dan interaksi sesama manusia serta perubahan-perubahan yang terjadi dengan alam lingkungannya. Pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pengetahuan pada hakikatnya merupakan produk kegiatan berpikir, artinya pengetahuan yang diwujudkan dalam pikiran manusia merupakan hasil kegiatan berpikir tentang informasi yang diterima.

Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep ekonomi yang meliputi kognitif, afektif, psikomotor akan tercantum pada sikap dan kehidupan sehari-hari. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki pengetahuan tersebut akan cenderung berpegang kepada pemahaman konsep ekonomi. Proses pemahaman itu terjadi melalui pelajaran yang diperoleh di sekolah yang diberikan oleh guru melalui proses belajar dikelas maupun di luar kelas.

Pengetahuan konsep ekonomi yang ada pada diri seorang individu akan selalu berhubungan dengan banyak hal dalam kehidupannya, diantaranya adalah kehidupan bersosialisasi membuat seseorang melakukan hubungan dengan orang lain yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui pemberian dan penerimaan informasi. Melalui hubungan yang dijalin individu, terjadilah suatu proses komunikasi interpersonal yang dilakukannya bersama orang lain. Informasi

yang disampaikan melalui kedua belah pihak antara seorang individu dengan individu lainnya secara timbal balik.

Komunikasi dilakukan tidak hanya pada satu individu lain saja, akan tetapi terdapat komunikasi dengan sekelompok individu. Sebagian komunikasi antar manusia dilakukan melalui komunikasi interpersonal. Seorang individu harus mampu melakukan komunikasi agar pesan yang dimaksud dapat diketahui oleh orang lain. Tidak sedikit individu yang melakukan komunikasi sebagai penghubung saja, tidak terjalin keseriusan atau kehangatan diantara kedua pihak. Hal tersebut menjadikan komunikasi interpersonal yang dijalin tidak efektif. Apabila individu dapat melakukan komunikasi dengan efektif yaitu dapat memahami orang lain, adanya keterbukaan, kepercayaan dan memberikan timbal balik dalam berkomunikasi maka orang tersebut dianggap memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal sebaiknya dimiliki oleh semua orang. Kemampuan individu ini akan mampu mengatasi permasalahan yang ada dalam melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain. Kemampuan ini juga akan mampu mengatasi konflik yang ada pada dirinya sendiri ataupun orang lain. Terutama dalam lingkungan sekolah seorang siswa harus mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, karena hal tersebut mempengaruhi pengetahuan siswa dalam belajar. Keberhasilan pengajaran ekonomi ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya komunikasi yang baik belajar tidak akan memberikan hasil yang baik juga.

Dari kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka diduga terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi.

B. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi”, sehingga semakin baik komunikasi interpersonal seorang guru maka akan semakin baik pula pengetahuan konsep ekonomi siswa. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal seorang guru maka semakin rendah pengetahuan konsep ekonomi siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa SMU Utama di Pondok Gede.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Utama yang bertempat di Pondok Gede. Alasan pemilihan tempat ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa SMU Utama merupakan sekolah yang cocok untuk melakukan penelitian karena komunikasi interpersonal guru yang kurang efektif terhadap siswa di sekolah tersebut menyebabkan siswa kurang memahami konsep pengetahuan ekonomi yang terdapat pada materi pelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan September, Oktober dan November 2011. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling

efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan berdasarkan keleluasaan bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode *Survey* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal siswa sebagai variabel X (mempengaruhi) dengan pengetahuan konsep ekonomi sebagai variabel Y (dipengaruhi).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA Utama yang berjumlah 438 siswa. Sehingga peneliti membuat populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah populasi yang mengandung empat yakni, isi, kesatuan atau unit, tempat atau ruang dan waktu sehingga jenis, karakteristik, jumlah populasi yang ditetapkan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁴¹

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Utama yang terdiri dari empat kelas yang berjumlah 106 siswa. Sedangkan jumlah sampel merujuk pada table dari Isaac dan Michael yang dikutip oleh

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.85

sugiyono bahwa populasi pada 106 dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya sebanyak 84 siswa.⁴²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini digunakan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bebas menjadi anggota sampel.

Tabel III.1
Penentuan Responden

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	XI IPS 1	26	$26/106 \times 84$	21
2	XI IPS 2	27	$27/106 \times 84$	21
3	XI IPS 3	27	$27/106 \times 84$	21
4	XI IPS 4	26	$26/106 \times 84$	21
	Jumlah	106		84

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu : Komunikasi Interpersonal Siswa (variabel X) dan Pengetahuan Konsep Ekonomi (Variabel Y) dimana teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu peneliti mengolah hasil angket dan akan didapat data variable X dan variabel Y, instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Konsep Ekonomi (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan konsep ekonomi adalah pemahaman siswa atas mata pelajaran ekonomi yang didasarkan pada indikator mengenal, pemahaman, aplikasi dan analisis terhadap materi-materi pelajaran ekonomi tentang permasalahan ekonomi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 90

dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi, konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen, permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar. Kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional (PN), inflasi, konsumsi, investasi, uang dan perbankan. Kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, APBN dan APBD, perekonomian terbuka, mengenal pasar modal.

b. Definisi Operasional

Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes obyektif (pilihan ganda) untuk variabel X, sebanyak 30 butir pertanyaan yang mencerminkan aspek pengetahuan konsep ekonomi. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang di pertanyakan. Untuk pengisian tes dalam instrumen penelitian ini disediakan 5 pilihan jawaban yaitu: “A,B,C,D atau E”, setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Konsep Ekonomi

Penyusunan tes pengetahuan konsep ekonomi didasarkan pada indikator-indikator dan dari masing-masing indikator disusun butir-butir pertanyaan yang berjumlah 30 item. Kisi-kisi instrumen pengetahuan konsep ekonomi dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Konsep Ekonomi

Indikator	Jenjang Kognitif		
	C1 (Mengenal)	C2 (Pemahaman)	C3 (Aplikasi)
Mengklasifikasi ketenagakerjaan	1,2,3,4		
Mendeskripsikan tujuan pembangunan Ekonomi		5,6,7,8	
Mendeskripsikan proses pertumbuhan Ekonomi		9,10	
Mendeskripsikan pengangguran beserta Dampaknya terhadap pembangunan nasional		11,12,13	
Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD	14,15,16,17		
Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah		18,19	
Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal		20,21	
Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah		22	
Mengenal jenis produk dalam bursa efek			23,24
Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional		25,26	
Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayar			27,28
Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	29,30		

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

d. Validasi Instrumen Pengetahuan Konsep Ekonomi

Proses pengembangan instrumen pengetahuan konsep ekonomi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk tes obyektif (pilihan ganda) sebanyak 30 butir pertanyaan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel pengetahuan konsep ekonomi seperti yang terlihat pada Tabel III.2.

Tahap selanjutnya menghitung validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator pengetahuan konsep ekonomi. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen ini akan diujicobakan kepada 30 *respondent* yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :⁴³

$$r_{pbi} = \frac{mp - mt}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : Korelasi point biserial
- Mp : Mean proporsi yang benar
- Mt : Mean total
- St : Simpangan baku total
- p : Rata-rata jawaban yang benar
- q : Rata-rata jawaban yang salah (1 - p)

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 191.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir soal (proses perhitungan lampiran 13 hal 88).

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus KR 20 yaitu :⁴⁴

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s_t^2} \right)$$

dimana :

r_{ii}	=	Koefisien reliabilitas instrumen
k	=	Jumlah butir instrumen
p	=	Rata-rata jawaban yang benar
q	=	Rata-rata jawaban yang salah (1 - p)
S_t^2	=	Varians total

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\sum Xt^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal
 $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat jumlah varians total (S_t^2) sebesar 31,05 kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20 dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,889 (proses perhitungan lampiran 16 hal 91).

⁴⁴ *Ibid.*, h. 191.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *op. cit.*, h. 176

2. Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara pribadi diantara dua orang atau lebih khususnya komunikasi diantara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar yang dapat langsung diketahui sebaliknya, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.

b. Definisi Operasional

Variabel komunikasi interpersonal di ukur dengan menggunakan instrument kuesioner model skala likert sebanyak 30 butir, yang mencerminkan keterbukaan ditandai dengan membuka diri, menerima kritik dan kemampuan untuk menjalin komunikasi. Empati ditandai memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan merubah pandangan dan sikap. Dukungan ditandai dengan memberi apresiasi dan memberi motivasi. Rasa positif ditandai dengan perasaan akrab dan perasaan nyaman. Kesamaan ditandai kesempatan berbicara dan mendengar dengan baik.

c. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable tentang komunikasi interpersonal adalah dalam bentuk kuesioner. Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba (+)	Uji Coba (-)	Drop	Valid (+)	Valid (-)
1	Keterbukaan	• Membuka Diri	1,2			1,2	
		• Menerima Kritik	3			3	
		• Kemampuan untuk menjalin komunikasi	4,5,6	7,8	7	4,5,6	7
2	Empati	• Memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar	9,10			8,9	
		• Merubah pandangan dan sikap	11,13	12	13	10	11
3	Dukungan	• Memberi Apresiasi	14,15			12,13	
		• Memberi Motivasi	16,17,18		16	14,15	
4	Rasa Positif	• Perasaan Akrab	19,20,21,22		21	16,17,18	
		• Perasaan Nyaman	23,24			19,20	
5	Kesamaan	• Kesempatan berbicara	25,26,27,28			21,22,23,24	
		• Mendengar dengan baik	29,30			25,26	

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala Likert dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih 1 (satu) jawaban yang dianggap paling sesuai dan setiap item jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkatan jawabannya.

Tabel III. 4
Skala Penilaian Komunikasi Interpersonal

Pilihan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
P (Pernah)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

d. Validasi Instrumen Komunikasi Interpersonal

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup sebanyak 30 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator Komunikasi Interpersonal seperti yang terlihat pada Tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator komunikasi interpersonal. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen ini akan diujicobakan kepada 30 *respondent* yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :⁴⁶

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot X_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_i^2}}$$

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 191

Keterangan:

r_{it}	: Koefisien Korelasi
X_i	: Skor X
$\sum X_i$: Jumlah Skor data x
X_t	: Jumlah nilai total sampel
$\sum X_t$: Skor Total sampel
$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 30 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 4 butir soal yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 26 butir soal (proses perhitungan lampiran 7 hal 82).

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :⁴⁷

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana :	r_{ii}	= Koefisien reliabilitas instrumen
	k	= Jumlah butir instrumen
	S_i^2	= Varians butir
	S_t^2	= Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

⁴⁷ *Ibid.*, h. 191.

⁴⁸ Djaali, et.al, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta, PPS UNJ, 2000), h. 17

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:⁴⁹

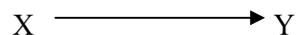
$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\sum Xt^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal
 $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir (Si^2) adalah 0,25. Selanjutnya dicari jumlah varians total (St^2) sebesar 99,42 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,910 (proses perhitungan lampiran 10 hal 85).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X : Variabel Bebas (Komunikasi Interpersonal)
 Y : Variabel Terikat (Pengetahuan Konsep Ekonomi)
 \longrightarrow : Arah Hubungannya

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 176

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi hubungan yang terjadi antara variabel bebas (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel terikat (Pengetahuan Konsep Ekonomi Siswa).⁵⁰ Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $\sum X$: Jumlah skor X
- n : Jumlah sampel
- a : Konstanta
- \hat{Y} : Persamaan regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :⁵²

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁵⁰ Sugiyono, *op. cit.*, h. 236

⁵¹ Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Implikasi Statistika dan Probabilitas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 172-173

⁵² Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

Keterangan :

$F(Z_i)$ = peluang baku
 $S(Z_i)$ = proporsi angka baku
 L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_o : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_o .

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas dan regresi terlihat pada tabel ANAVA (Tabel III.5)

Tabel III.5.
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$b(\sum XY)$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - Jk(b/a)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$Jk(s) - Jk(G)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Taksiran	n-k	$Jk(G) = \sum Yk^2 - \frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

c. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :⁵³

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus :⁵⁴

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi
 r = koefisien korelasi product moment
 n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_0: \rho \leq 0$

$H_1: \rho > 0$

⁵³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 212

⁵⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 214

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

e. Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁵⁵

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product moment

⁵⁵ Sudjana, *op. Cit.*, h. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari dua variabel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan terapan.

Deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah pengetahuan konsep ekonomi sebagai variabel terikat dan data komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas.

Berikut adalah gambaran umum mengenai hubungan dan kontribusi komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa dapat dilihat dari beberapa karakteristik berikut ini:

1. Data Variabel Pengetahuan Konsep Ekonomi (Variabel Y)

Data pengetahuan konsep ekonomi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa tes objektif pada kelas XI IPS SMA Utama dengan mengambil responden sebanyak 84 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 14 dan skor tertinggi 27, jumlah skor adalah 1.671, sehingga skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 19,89 (jika dibandingkan dengan hasil skor teoritik yaitu skor rata-rata (\bar{Y}) (19,89) dibagi skor tertinggi variabel Y (27) x 100 % = 73,66 % hal ini menunjukkan rata-rata skor untuk variabel Y termasuk cukup baik), varians (S^2)

sebesar 8,314 dan simpangan baku (SD) sebesar 2,883. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25 hal 104).

Distribusi frekuensi data pengetahuan konsep ekonomi dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 41, banyaknya kelas interval 6, panjang kelas 7 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22 hal 100).

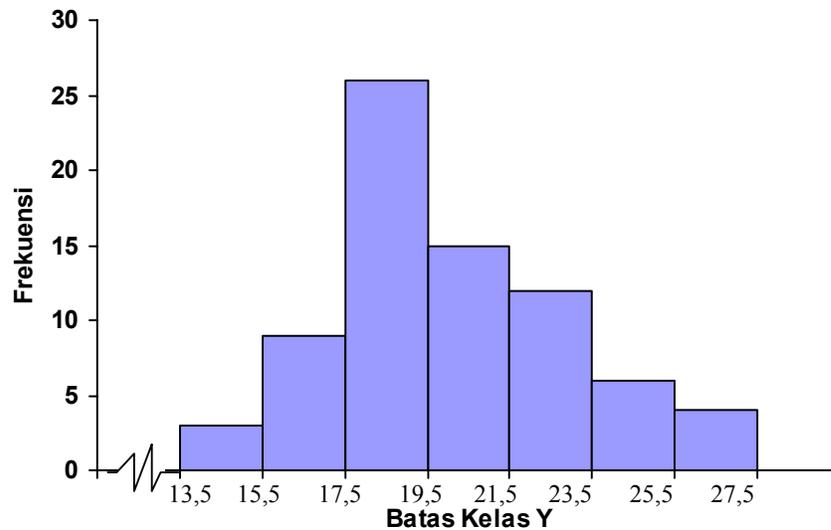
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Konsep Ekonomi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
14 - 15	13.5	15.5	3	4.0%
16 - 17	15.5	17.5	9	12.0%
18 - 19	17.5	19.5	26	34.7%
20 - 21	19.5	21.5	15	20.0%
22 - 23	21.5	23.5	12	16.0%
24 - 25	23.5	25.5	6	8.0%
26 - 27	25.5	27.5	4	5.3%
Jumlah			75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi pengetahuan konsep ekonomi siswa dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada interval ke 3 yaitu sebanyak 34,7% atau 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan konsep ekonomi siswa XI IPS SMA Utama berada pada rentang 18-19, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada interval ke 1 yaitu rentang 14-15 yaitu sebesar 4,0% atau 3 responden.

Untuk mempermudah penafsiran data pengetahuan konsep ekonomi, dapat dilihat pada gambar IV.1.



Gambar IV.1
Grafik Histogram Pengetahuan Konsep Ekonomi (Variabel Y)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pengetahuan konsep ekonomi yaitu 26 terletak pada interval kelas ke-3 antara 17,5-19,5 dengan frekuensi relative sebesar 34,7% dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada kelas interval ke-1 (satu) yakni antara 13,5-15,5 dengan frekuensi relatif sebesar 4,0%.

Tabel IV.2
Indikator yang Berpengaruh dalam Pengetahuan Konsep Ekonomi

No.	Indikator	Jumlah pernyataan	Skor	Persentase
1	Mengklasifikasi ketenagakerjaan	3	162,67	12,60 %
2	Mendeskripsikan tujuan pembangunan Ekonomi	3	154,67	11,99 %
3	Mendeskripsikan proses pertumbuhan Ekonomi	2	95	7,36 %
4	Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional	3	158,67	12,29 %
5	Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD	3	155	12,01 %
6	Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	2	80,5	6,24 %
7	Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal	2	74,5	5,77 %
8	Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	1	50	3,87 %
9	Mengenal jenis produk dalam bursa efek	2	79,5	6,16 %
10	Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional	2	80	6,20 %
12	Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayar	2	94,5	7,32 %
13	Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	2	105,5	8,18 %
Jumlah		27	1.290,5	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling berkontribusi dalam pengetahuan konsep ekonomi adalah pada indikator mengklasifikasi ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 12,60%, Sedangkan

indikator yang kurang berpengaruh adalah indikator mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah, tidak terlalu berkontribusi dalam pengetahuan konsep ekonomi dengan persentase sebesar 3,87%.

2. Data Variabel Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

Data komunikasi interpersonal diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 84 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi 120 jumlah skor 8.405, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 100,06 (jika dibandingkan dengan hasil skor teoritik yaitu skor rata-rata (\bar{X}) (100,06) dibagi skor tertinggi variabel X (130) x 100 % = 76,96% hal ini menunjukkan rata-rata skor untuk variabel X termasuk tinggi) varians (S^2) sebesar 68,876 dan simpangan baku (S) sebesar 8,299 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25 hal 104).

Distribusi frekuensi data komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana rentang skor adalah 41, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 6. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 hal 98).

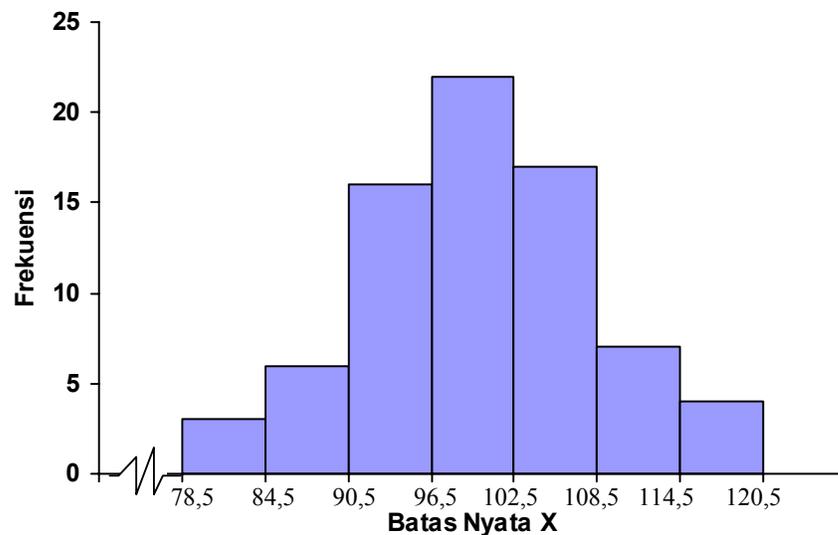
Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
79 - 84	78,5	84,5	3	4,0%
85 - 90	84,5	90,5	6	8,0%
91 - 96	90,5	96,5	16	21,3%
97 - 102	96,5	102,5	22	29,3%
103 - 108	102,5	108,5	17	22,7%
109 - 114	108,5	114,5	7	9,3%
115 - 120	114,5	120,5	4	5,3%
Jumlah			75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan tabel distribusi komunikasi interpersonal dapat dilihat bahwa frekuensi relatif terbesar berada pada interval ke 4 yaitu sebanyak 29,3% atau 22 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi interpersonal siswa XI IPS SMA Utama berada pada rentang 97-102, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada interval ke 1 yaitu rentang 79-84 yaitu sebesar 4,0% atau 3 responden.

Untuk mempermudah penafsiran data disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka data dapat pada gambar IV.2



Gambar IV.2
Grafik Histogram Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel komunikasi interpersonal yaitu 22 terletak pada interval kelas ke-4 antara 97 - 102 dengan frekuensi relatif sebesar 29,3% dan

frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-1 yakni antara 79 - 84 dengan frekuensi relatif sebesar 4,0%.

Tabel IV.4
Indikator yang Berpengaruh dalam Komunikasi Interpersonal

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan	Skor	Presentase
1.	Keterbukaan	• Membuka Diri	2	553,5	8,75 %
		• Menerima Kritik	1	330	5,22 %
		• Kemampuan untuk menjalin komunikasi	4	1060,5	16,76 %
2.	Empati	• Memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar	2	500	7,90 %
		• Merubah pandangan dan sikap	2	484	7,65 %
3.	Dukungan	• Memberi Apresiasi	2	518	8,19 %
		• Memberi Motivasi	2	501	7,92 %
4.	Rasa Positif	• Perasaan Akrab	3	457,5	7,23 %
		• Perasaan Nyaman	2	432	6,83 %
5.	Kesamaan	• Kesempatan berbicara	4	986,25	15,59 %
		• Mendengar dengan baik	2	503	7,95 %
Jumlah			26	6325,75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa indikator yang paling berkontribusi dalam komunikasi interpersonal adalah pada indikator keterbukaan dengan sub indikator kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan persentase sebesar 16,76%, Sedangkan indikator yang kurang berpengaruh adalah indikator keterbukaan dengan sub indikator menerima kritik, tidak terlalu berkontribusi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan persentase sebesar 5,22%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam komunikasi interpersonal adalah dengan kemampuan untuk menjalin

komunikasi pada guru dalam KBM. Sedangkan yang jarang dilakukan siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal adalah menerima kritik dalam proses KBM. Oleh karena itu indikator keterbukaan dengan sub indikator kemampuan untuk menjalin komunikasi dalam KBM memiliki peranan penting dalam meningkatkan komunikasi interpersonal karena memiliki skor yang lebih besar dibandingkan indikator dan sub indikator lainnya.

B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

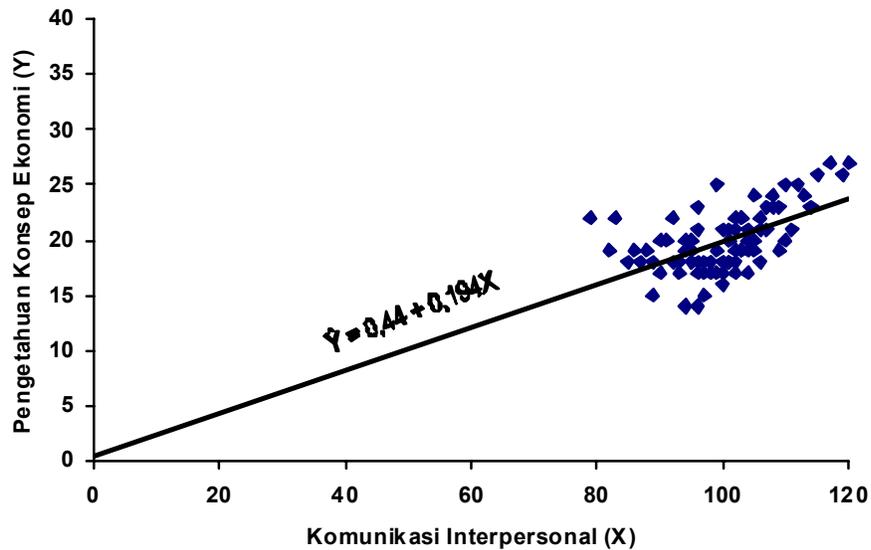
Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Bersamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Komunikasi interpersonal dengan Pengetahuan konsep ekonomi siswa.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Komunikasi interpersonal dengan Pengetahuan konsep ekonomi menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,194 dan konstanta sebesar 0,44. Dengan demikian bentuk hubungan antara komunikasi interpersonal (variabel X) dan pengetahuan konsep ekonomi (variabel Y), memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$ (proses perhitungan pada lampiran 27 hal 107).

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor komunikasi interpersonal akan mengakibatkan pengetahuan konsep ekonomi pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,194 skor pada konstanta 0,44.

Persamaan garis linier $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$ dapat dilihat pada gambar IV.3

berikut ini:



Gambar IV. 3
Grafik Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengajuan normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji lilifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel 84 responden dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila $L_h < L_t$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji lilifors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,077$ sedangkan $L_{tabel} = 0,097$ yang artinya $L_h < L_t$. (proses perhitungan pada lampiran 33 hal 116).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{h(h/a)} < F_t$ dimana regresi tidak berarti, tolak H_0 jika $F_{h(h/a)} > F_t$ dimana H_0 adalah model regresi berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh nilai F_h sebesar 37,40 dan F_t dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 82 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 3,96 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 .

Dengan demikian disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan Komunikasi interpersonal dengan Pengetahuan konsep ekonomi adalah berarti atau signifikan (perhitungan pada lampiran 35 hal 119).

b. Uji Linearitas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F , karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linier sederhana pasangan data penelitian antara variabel komunikasi interpersonal dengan Pengetahuan konsep ekonomi memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.5

Tabel IV.5
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Komunikasi Interpersonal (X) dengan Pengetahuan Konsep Ekonomi (Y)
 $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	84	33931,00			
Regresi (a)	1	33240,96			
Regresi (b/a)	1	216,12	216,12	37,40	*) 3,96
Sisa	82	473,91	5,78		
Tuna Cocok	35	240,48	6,87		
Galat Kekeliruan	47	233,43	4,97	1,38	***) 1,71

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Keterangan :

*) : Regresi berarti F_{hitung} (37,40) > F_{tabel} (3,96)

***) : Regresi linier F_{hitung} (1,38) < (1,71)

Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 37,40 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan derajat kebebasan penyebut 82 pada taraf signifikansi 5 % adalah 3,96 karena F_{hitung} > F_{tabel}, maka Ho diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Sedangkan hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,38 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang (k-2) 35 dan derajat kebebasan penyebut (n-k) 47 pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,71 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linier. (perhitungan pada lampiran 36 hal 121).

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar variabel X dan Y. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,560 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y hal ini positif. (proses perhitungan lampiran 38 hal 123).

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian antara variabel X dengan Y yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk = n-2. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,12 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan berarti. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 39 hal 124).

Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara komunikasi interpersonal (X) dengan pengetahuan konsep ekonomi (Y), dan Hipotesis alternatif (H_i) menyatakan terdapat hubungan yang berarti

antara komunikasi interpersonal (X) dengan pengetahuan konsep ekonomi (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara Komunikasi interpersonal (X) dengan pengetahuan konsep ekonomi (Y), didapat t_{hitung} sebesar 6,12 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk (n-2) = 84-2 = 82$ sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara Komunikasi interpersonal (X) dengan Pengetahuan konsep ekonomi (Y).

Tabel IV.6
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara
Komunikasi interpersonal (X) dengan Pengetahuan konsep ekonomi (Y)

Korelasi antara	Koefesien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0, 05$
X dan Y	0,560	6,12	1,67

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2011

Koefisien Korelasi Signifikansi ($t_{hitung} = 6,12, > t_{tabel} = 1,67$)

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi sebagaimana terlihat pada tabel IV.6, diperoleh $t_{hitung} = 6,12, > t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan lampiran 39 hal 124).

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,560$ dinyatakan signifikan berdasarkan pengujian $r_{hitung} (r_{xy}) > 0$ atau $\rho > 0$, artinya dapat

diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Pengetahuan konsep ekonomi pada SMA Utama di Pondok Gede.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi kontribusi variabel bebas (komunikasi interpersonal) terhadap variabel terikat (pengetahuan konsep ekonomi). Mencari koefisien determinasi adalah $KD = r_{xy}^2$ yaitu $KD = 0,560^2$, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,3132.⁵⁶

Hal ini berarti bahwa 31,32% pengetahuan konsep ekonomi ditentukan oleh komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 68,68% dipengaruhi oleh faktor lain. (perhitungan pada lampiran 40 hal 125).

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan maka dapat terlihat adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan konsep ekonomi pada SMA Utama di Pondok Gede. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 37,40$ dan $F_{tabel} = 3,96$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 1,38$ dan $F_{tabel} = 1,71$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linier.

⁵⁶ Sudjana, *op. Cit.*, h. 369

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,44 + 0,194X$, persamaan ini memberikan informasi bahwa perubahan 1 tingkat komunikasi interpersonal dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada pengetahuan konsep ekonomi pada mata pelajaran ekonomi sebesar 0,194 pada konstanta 0,44.

Hasil analisis korelasi sederhana antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,560. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi. Karena nilai r sebesar 0,560 artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi pula pengetahuan konsep ekonomi. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi interpersonal akan semakin rendah pengetahuan konsep ekonomi. Menurut Sugiyono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :⁵⁷

0,00 – 0,1999	= Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	= Rendah
0,40 – 0,5999	= Sedang
0,60 – 0,7999	= Kuat
0,80 – 1,00	= Sangat Kuat

Oleh karena itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 termasuk kedalam interpretasi koefisien korelasi kategori sedang karena nilai tersebut ada pada kelompok 0,40 – 0,5999. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil 0,3132 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 0,3132 variasi data pengetahuan konsep ekonomi SMA Utama dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa

⁵⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 214

komunikasi interpersonal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan konsep ekonomi.

Oleh karena itu, pengetahuan konsep ekonomi tidak hanya tumbuh dan berkembang dari dalam diri tetapi pengetahuan konsep ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari luar diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan konsep ekonomi adalah komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal juga berperan aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan konsep ekonomi, karena dengan diterapkannya komunikasi interpersonal yang baik, siswa merasa nyaman dan tertarik untuk disiplin sehingga tujuan pengajaran pun tercapai. Maka dari itu, hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar dari pengaruh komunikasi interpersonal dalam KBM terhadap pengetahuan konsep ekonomi sebesar 0,3132. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman, lingkungan, tingkat pendidikan, IQ.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata sub indikator komunikasi interpersonal pada tabel VI.4 maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa sub indikator yang paling berpengaruh adalah kemampuan untuk menjalin komunikasi dalam KBM dengan persentase sebesar 16,76% karena dengan adanya kemampuan untuk menjalin komunikasi dalam KBM siswa semakin mengerti dan memahami pengetahuan konsep ekonomi. Sedangkan pada tabel VI.2 hasil penelitian diinterpretasikan bahwa pengetahuan konsep ekonomi adalah pada sub indikator mengklasifikasi ketenagakerjaan dengan persentase sebesar 12,60%. Hal ini menunjukkan dengan komunikasi interpersonal dalam KBM yang semakin

baik akan meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi. Sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal dalam KBM maka rendahnya pengetahuan konsep ekonomi pada SMA Hutama di Pondok Gede.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian hanya meneliti dua variabel, yaitu komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi siswa. Sedangkan variabel terikat, yaitu pengetahuan konsep ekonomi tidak selalu dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti pengalaman, lingkungan, tingkat pendidikan dan IQ.
2. Tingkat pengetahuan konsep ekonomi siswa yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi pengetahuan konsep ekonomi ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMA Hutama di Pondok Gede dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah/tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X (komunikasi interpersonal) dan Variabel Y (pengetahuan konsep ekonomi) dapat dilakukan pada sekolah/tempat lainnya.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi di SMA Utama. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,560. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal dalam KBM maka akan semakin tinggi pula pengetahuan konsep ekonomi siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat 0,3132 artinya pengetahuan konsep ekonomi di SMA Utama ditentukan oleh komunikasi interpersonal dalam KBM. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan konsep ekonomi akan meningkat jika komunikasi interpersonal dalam KBM baik sehingga pengetahuan konsep ekonomi dapat dipertahankan dan sisanya sebesar 0,6868 ditentukan oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan pengetahuan konsep ekonomi di SMA Utama. Hal tersebut membuktikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan konsep ekonomi di SMA Utama.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa guru dalam penelitian ini adalah guru ekonomi harus dapat mengetahui komunikasi interpersonal yang baik untuk diterapkan kepada siswa. Komunikasi antara guru dengan siswa yang baik dapat meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi karena guru merupakan pendidik pertama bagi siswa disekolah. Dari hasil data terlihat bahwa komunikasi interpersonal yang perlu diterapkan adalah kemampuan untuk menjalin komunikasi dalam KBM, dimana guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan interaksi baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.
2. Guru dapat memberi dorongan dan mengarahkan siswa untuk mencapai usaha kegiatan belajar mengajar yang terbaik dari kegiatan belajar mengajar ekonomi, sehingga belajar siswa lebih terarah.
3. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi dengan merubah sikap dalam belajar dan keseharian di sekolahnya, seperti berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan guru, bertanya jika ada hal yang kurang dipahami baik saat jam pelajaran maupun di luar jam belajar. Dengan demikian siswa akan dapat meningkatkan pengetahuan konsep ekonominya.
4. Guru dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru BP dalam mengawasi siswa dalam keseharian disekolah maupun di kelas agar siswa termotivasi untuk belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan konsep ekonominya.

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Guru berperan dalam meningkatkan pengetahuan konsep ekonomi karena Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu dari 3 mata pelajaran yang diujikan pada tes standar kelulusan siswa SMA/MA dalam ujian nasional. Melalui upaya yaitu melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran ekonomi.
2. Guru bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui upaya menjalin komunikasi dengan semua siswa dengan melakukan pendekatan-pendekatan ke siswa, memahami latar belakang siswa dan memberi pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah dalam nilai pengetahuan ekonominya.
3. Guru berupaya menciptakan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman melalui komunikasi interpersonal yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran dalam ekonomi, menciptakan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan konsep ekonomi dan berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sjamsuri S. *Pengantar Teori Pengetahuan*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Bloom, B.S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I, Cognitive domain*. New York: David McKay Company Inc, 1966.
- Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Implikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Cahyana, Yan-Yan dan Bagong Suyanto. *Kajian Komunikasi dan seluk Beluknya*. Surabaya: Airlangga Univ.Press.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depdiknas, Tim Litbang. *Panduan Materi Ujian Nasional SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Djaali, et.al. *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta, PPS UNJ, 2000.
- Djuarsa, Sasa. *Pengantar Komunikasi, Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Easterby-Smith, et. al. Organizational learning: Debates past, present and future. *Journal of Management Studies* , 37(6), 2000.
- Effendy, Onong Uchajana. *Ilmu Komunikasi, teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gredler, Bell. *Belajar dan membelajarkan, Terjemahan Munandir*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Habibi, Maksum. *Ekonomi untuk SMU kelas I*. Jakarta: PT. Piranti Darma Kalotama, 2002.

- Hasan, Hamid. *Arti Konsep Dasar dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Karunika, 1986.
- Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Liliwari, Alo. *Persepektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Cinta Aditya Bhakti, 1994.
- Manulang, M.. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- PR, Carlie. *Transferring, translating and transforming: An intergratif framework for managing knowledge across boundaries*. *Organization Science* , 15(5), 2004.
- Pratikto, Riyono. *Komunikasi Sosial*. Bandung: Remaja Karya, 1990.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2003.
- Rochayati, Umi Nur. “*Pemahaman Konsep Dasar Ilmu Ekonomi untuk Tujuan Pendidikan Ekonomi*” *Hasil Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, Juli 1991.
- Rochayati, Umi Nur. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: FPIPS IKIP Jakarta, 1984.
- S, Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: UT, 1993.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Stanton, W.J, and Richard H. Buskrik. *Teknik dan Strategi Pemasaran Alih Bahasa D.H. Gulo*, Jakarta: Arikha Media Cipta, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana. *Metode Statistika* .Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Supraktiknya, A. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*, Jakarta: Kanisius, 1995.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah pengantar populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Suriasumantri, Jujun S. *Tentang hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar redaksi Ilmu dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia
- Y, Rusyati. *Pengaruh Komunikasi terhadap perilaku kepala keluarga dalam pencegahan malaria*. Jurnal Epidemiology Nasional, Vol. 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Winda Marya Loysa, Lahir di Jakarta pada Tanggal 05 November 1988 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan T. Siringo-ringo dan R. Manullang. Penulis bertempat tinggal di Kp. Bulak tinggi, Perum. Chandra Indah Rt.08/Rw.16 No.4

Kel. Jatirahayu Kec. Pondok Melati Pondok Gede-Bekasi 17414.

Sebelumnya penulis merupakan alumni SD Negeri 01 Pagi Klender lulus pada tahun 2000, kemudian melanjutkan ke SLTPK Pa Vander Steur lulus pada tahun 2003, dan SMK Negeri 51 Jakarta lulus tahun 2006, dan setelah lulus penulis di terima tahun 2006 di Universitas Negeri Jakarta mengambil Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi. Penulis pernah melakukan Program Kerja Lapangan (PPL) di SMA 50 Jakarta Timur serta Praktek Kerja Lapangan di Koperasi Pegawai Antam, Tbk.